JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DENGAN METODE 360 DERAJAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN GURU DI SD NEGERI 2 WONOSARI KEC. MEGANG SAKTI KAB. MUSI RAWAS

[1]Dasim, [2]Manap Somantri
[1]SDN 2 Wonosari, [2]Universitas Bengkulu

e-mail : dasimsupriyadi87@gmail.com

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik dengan metode 360 derajat untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru di SD Negeri 2 Wonosari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah. Subjek penelitian ini adalah 3 guru kelas yaitu guru kelas 1, III dan V. Teknik pengumpulan data adalah observasi atau pengamatan langsung. Kesimpulan penelitian adalah 1) Pelaksanaan supervisi akademik 360 derajat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan perencanaan pembelajaran guru. Metode ini terbukti efektif dalam memberikan umpan balik yang komprehensif dan konstruktif, sehingga guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih baik. 2) Pelaksanaan supervisi akademik 360 derajat merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru, kualitas pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Namun demikian, upaya berkelanjutan perlu dilakukan untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan efektivitas program supervisi. 3) Pelaksanaan supervisi akademik 360 derajat telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran guru. Namun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan keberlanjutan program ini. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah dapat terus meningkat.

Kata Kunci: Implementasi, Supervisi Akademik, Metode 360 Derajad, Pengelolaan Pembelajaran

Abstract - The purpose of this study was to analyze the implementation of academic supervision with the 360 degree method to improve teachers' learning management skills at SD Negeri 2 Wonosari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas. The type of research used is school action research. The subjects of this study were 3 class teachers, namely class 1, III and V teachers. The data collection technique is observation or direct observation. The conclusions of the research are 1) The implementation of 360-degree academic supervision has a significant impact on improving teachers' lesson planning skills. This method proved effective in providing comprehensive and constructive feedback, so that teachers can identify areas that need improvement and develop better learning practices. 2) Implementing 360-degree academic supervision is the right step in improving education quality. This method has proven effective in improving teachers' skills, learning quality and the school environment. However, continuous efforts need to be made to overcome the challenges and improve the effectiveness of the supervision program. 3) The implementation of 360-degree academic supervision has shown positive results in improving teachers' learning evaluation skills. However, continuous efforts are needed to overcome the existing challenges and ensure the sustainability of this program. With support from various parties, it is expected that the quality of learning in schools can continue to improve.

Keywords: *Implementation, Academic Supervision, 360 degree method, Learning Management*

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan merupakan aktifitas yang menjembatani antara kondisi-kondisi faktual dan kondisi-kondisi ideal. Kegiatan pendidikan berlangsung dalam satuan waktu tertentu dan berbentuk dalam berbagai proses pendidikan, yang merupakan serangkaian kegiatan atau langkahlangkah yang digunakan untuk mengubah kondisi awal peserta didik sebagai input menjadi kondiis-kondisi ideal sebagai output. Sekolah dapat berfungsi dengan baik jika komponen-komponen yang merupakan unsur-unsur sistem saling menunjang. Bila salah satu dari unsur tersebut tidak mendukung terhadap proses pendidikan maka kualitas dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan moral, keagamaan, aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun demikian, dalam implementasinya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktifitas dan kreatifitas peserta didik tersebut. Hal ini banyak disebabkan oleh model dan sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual saja serta proses pembelajaran terpusat pada guru di kelas, sehingga keberadaan peserta didik di kelas hanya menunggu uraian guru, kemudian mencatat dan menghafalkannya. Proses pembelajaran yang selama ini mengarah pada penguasaan hafalan konsep dan teori yang bersifat abstrak terbukti kurang menarik minat dan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga prestasi belajar siswa selalu rendah. Akibatnya, kegiatan pembelajaran yang seharusnya berorientasi pada siwa terkalahkan oleh kegiatan mengajar yang dominasi oleh guru yang cenderung kaku dan membosakan (Sanjaya, 2018).

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka, guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada para siswa dengan cara-cara yang variatif (Musfah, 2018). Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan prilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kretaif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan mengelola kelas.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengedalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar (Djamarah, 2018).

Pengelolaan kelas di SD Negeri 2 Wonosari secara menyeluruh sebenarnya sudah berjalan baik bahkan kepala sekolah pun senantiasa memberikan pelatihan serta terus-menerus memantau aktifitas guru di dalam kelas, namun masih saja terdapat guru yang mengabaikan aktifitas pengelolaaan kelas tersebut. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pengawas Pembina sekolah, bahasanya kepala telah melaksanakan pembinaan dengan tatap muka pada pendidik dengan bantuan guru senior untuk melihat aktivitas pembelajaran serta setiap problem pada aktivitas pembelajaran supaya bisa dilakukan penilaian untuk aktivitas pembelajaran yang lebih bagus. Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan berbagai cara untuk peningkatan pembelajaran. Kepala sekolah melaksanakan supervisi disesuaikan akan pedoman yang dibuatnya melaluidibuat dengan memperhatikan perencanaa, pelaksanaan hingga evaluasi atau tindak lanjutnya.

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

Beberapa kenyataan supervisi di SD Negeri 2 Wonosari juga sepenuhnya tidak berjalan dengan maksimal ini ditunjukkan karena 1) kepala sekolah dalam pemberian bimbingan dan pembinaan pendidik tidak maksimal dikarenakan terbatasnya waktu. 2) dalam melaksanakan supervisi akademik tidak diprogram dengan otomatis dan terprogram 3) kegiatan supervisi akademik belum memiliki kesistematisan 4) pemakaian cara serta pendekatan kurangnya mengalami kesesuaian dengan keadaan pendidik. 5) kurang maksimal dalam penindaklanjutan aktivitas supervisi akademi.

Supervisi akademik merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengawasan dan bimbingan terhadap tenaga pendidik. Supervisi akademik tidak hanya berfokus pada evaluasi, tetapi juga pada pengembangan profesional guru (Glickman et, 2018). Selanjutnya sebuah studi menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan metode 360 derajat mengalami peningkatan nilai ujian nasional hingga 15% dalam kurun waktu dua tahun (Rahman, 2020). Dalam penelitian yang telah ditemukan bahwa guru yang menerima umpan balik dari berbagai sumber cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan perbaikan dalam metode pengajaran mereka (Smith dan Brown, 2019).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi supervisi adalah menggunakan metode umpan balik 360 derajad. Umpan balik 360 derajad adalah sebuah sistem atau proses dimana karyawan (guru) Menerima penilaian dari orang orang yang bekerja disekitar mereka seperti atasan, teman sebaya (guru lainnya), bawahan (siswa), rekan kerja (staff lainnya), umpan balik 360 derajad menanyakan pertanyaannya yang mencakup berbagai kompetensi pada tempat kerja (sebagai guru), memasukkan pertanyaan pertanyaan yang diukur pada skala rating dan juga meminta untuk memberikan komentar tertulis orang yang mererima feedback juga mengisi survai diri yang mencakup pertanyaan survai, yang sama terhadap orang lain (Winaryati, 2018).

Metode 360 derajat dalam supervisi akademik berakar pada teori umpan balik yang menyatakan bahwa umpan balik yang beragam dapat meningkatkan kinerja individu (Kluger & DeNisi, 2020). Sebuah studi menemukan bahwa 75% guru yang menerima umpan balik dari metode ini melaporkan peningkatan dalam metode pengajaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong perbaikan (Wang dan Zhang, 2020). Dalam penerapan metode 360 derajat, penting untuk mempertimbangkan aspek psikologis dari umpan balik. Umpan balik yang diterima dapat mempengaruhi motivasi dan rasa percaya diri individu (Stone dan Heen, 2019). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif dan tidak merugikan. Pelatihan tentang cara memberikan umpan balik yang efektif dapat membantu mengurangi kecemasan dosen terhadap umpan balik negatif.

Di Lapangan, SD Negeri 2 Wonosari memiliki jumlah guru keseluruhan ada 10 Orang dan sudah menerapkan supevisi pembelajaran oleh kepala sekolah. Ada beberapa sebab baiknya kenapa supervisi akademik dengan metode 360 derajad dilaksanakan. Supervisi akademik dengan metode 360 derajad merupakan suatu cara untuk membantu kepala sekolah mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja yang perlu dikembangkan oleh guru ketika mengajar dan mengukur seberapa banyak kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru. Dalam realita kerjanya akan terjalin hubungan yang harmonis, saling bekerja sama, mengingatkan dan menegur jika diantara mereka ada yang salah. Supervisi akademik dengan metode 360 derajad dapat mengembangkan ketrampilkan yang menjadikan guru untuk bekerja lebih baik dan profesional. Oleh karena itu, dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di SD Negeri 2 Wonosari kepala sekolah menggunakan metode umpan balik 360 derajad.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pelaksanaan evaluasi supervisi pembelajaran melalui metode umpan balik 360 derajad di SD Negeri 2 Wonosari diharapkan dapat membantu meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran guru. Karena untuk mendapatkan

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

out put yang unggul dibutuhkan tenaga kependidikan (guru) yang profesional, berkompeten, dan untuk mewujudkan semua itu harus ada evaluasi dan bimbingan dari supervisior atau kepala sekolah yang tepat. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Supervisi Akademik Dengan Metode 360 Derajad Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Guru di SD Negeri 2 Wonosari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas"**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah Bagaimanakah implementasi supervisi akademik dengan metode 360 derajad untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru di SD Negeri 2 Wonosari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas?". Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis implementasi supervisi akademik dengan metode 360 derajad untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru di SD Negeri 2 Wonosari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini termasuk penelitian tindakan sekolah karena memiliki 2 karakteristik umum PTS. Yang menjadi subjek penelitian ini guru kelas SD Negeri 2 Wonosari yang berjumlah 4 orang dengan rincian 1 pengawas (NS1), 3 guru yaitu 1 Kelas 1 (NS2), kelas 3 (NS, 3), kelas 5 (NS 4). Penelitian tindakan sekolah dilakukan dalam tiga siklus. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan,observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah satu siklus

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi supervisi akademik dengan metode 360 derajad untuk meningkatkan kemampuan perencanaan pembelajaran guru di SD Negeri 2 Wonosari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik dengan metode 360 derajat di SD Negeri 2 Wonosari memberikan dampak positif terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran guru. Dari hasil wawancara, mayoritas guru mengaku merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam menyusun RPP setelah mendapatkan umpan balik dari berbagai pihak. Metode ini tidak hanya memberikan umpan balik yang konstruktif, tetapi juga menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung pengembangan profesional guru. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses supervisi, guru merasa lebih termotivasi dan mendapatkan perspektif yang lebih luas dalam merancang pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi siklus 1 dengan memeriksa dokumen RPP, mengamati pelaksanaan pembelajaran dikelas, memberi pembinaan guru kelas 1, kelas 3 dan kelas 3 sesuai secara klasikal dan sesuai jadwal dalam mempelajari dan memperbaiki kemampuan menyusun RPP yang sesuai dengan permendiknas No 16 Tahun 2022 tentang standar proses.Adapun jadwal guru KAS sebagai guru kelas I akan dilakukan supervisi telaah RPP pada tanggal 9 Juli 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan guru IIN sebagai guru kelas III akan dilakukan supervisi telaah RPP pada tanggal 10 Juli 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan guru YKI sebagai guru kelas V akan dilakukan supervisi telaah RPP pada tanggal 11 Juli 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai Supervisi dilakukan ketika ada mata pelajaran yanga dan tidak merubah jadwal yang telah ada sehingga penjadwalan tidak mengganggu mata pelajaran lain dan dilakukan selama dua siklus.

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

Untuk siklus 1 berdasarkan 11 komponen yang diamati dari RPP (Modul Ajar), Guru KAS memiliki hasil telaah rendah di point komponen sarana dan prasarana. Guru IIN mendapatkan nilai 72,91 dengan kriteria cukup. Namun RPP yang disusun Guru IIN belum memiliki kesesuaian bentuk, tehnik dan instrument dengan tujuan pembelajaran. Belum nampak kesesuaian antara bentuk,tehnikdan instrument penilaian sikap. beluma da kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrument penilaian pengetahuan. selanjutnya belum ada kesesuaian antara bentuk, teknikdan instrumen penilaian keterampilan. Guru YKI mendapatkan nilai 68,75 dengan kriteria cukup. Guru YKI memiliki hasil telaah rendah di point komponen sarana dan prasarana. RPP yang disusun Guru YKI belum memiliki kesesuaian dan ketepatan penggunaan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pada Siklus 1 ini masih 50% guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP sesuai dengan Permendiknas No 16 Tahun 2022 tentang standar proses dan dalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai standar keberhasilan. Kepala sekolah juga mengungkapkan pada supervisi Siklus 1 ini masih banyak kesulitan dalam KBM, dan kesulitan antara guru satu tingkat kesulitanya berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian siklus 2 pada supervisi kunjungan kelas pada guru kelas 1, kelas 3 dan kelas 5 mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Wonosari yang masih belum efektif. Berdasarkan 11 komponen yang diamati dari RPP (Modul Ajar) pada siklus II, Guru IIN mendapatkan nilai 68,75 dengan kriteria kurang. Guru IIN mendapatkan nilai 81,85 dengan kriteria Baik. Guru YKI mendapatkan nilai 79,17 dengan kriteria cukup. Pada Siklus 2 ini walaupun ada peningkatan namun masih ada 1 guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP sesuai dengan Permendiknas No 16 Tahun 2022 tentang standar proses dan dalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai standar keberhasilan. Kepala sekolah juga mengungkapkan pada supervisi Siklus 2 ini masih banyak kesulitan dalam KBM, dan kesulitan antara guru satu tingkat kesulitanya berbeda.

Selanjutnya jadwal siklus III. Guru KAS sebagai guru kelas I akan dilakukan supervisi telaah RPP pada tanggal 13 Agustus 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan guru IIN sebagai guru kelas III akan dilakukan supervisi telaah RPP pada tanggal 14 Agustus 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan guru YKI sebagai guru kelas V akan dilakukan supervisi telaah RPP pada tanggal 15 Agustus 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai Supervisi dilakukan ketika ada mata pelajaran yanga dan tidak merubah jadwal yang telah ada sehingga penjadwalan tidak mengganggu mata pelajaran lain dan dilakukan selama dua siklus. Berdasarkan 11 komponen yang diamati dari RPP (Modul Ajar) pada siklus II , Guru KAS mendapatkan nilai 85,75 dengan kriteria baik. Guru IIN mendapatkan nilai 98,83 dengan kriteria sangat baik. Guru YKI mendapatkan nilai 93,75 dengan kriteria sangat baik. Pada Siklus 3 ini tidak ada guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP sesuai dengan Permendiknas No 16 Tahun 2022 tentang standar proses dan dalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai standar keberhasilan.

Berdasarkan kondisi tersebut kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah dinilai baik. Hal ini menunjukan tingkat profesionalitas guru di SD Negeri 2 Wonosari dilihat dari penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pengajaran dan pendidikan disekolah akan berhasil jika kegiatan belajar dikelas dapat dikendalikan oleh pendidik dengan baik dan dengan memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didiknya (Sagala, 2019). Lebih lanjut upaya profesional adalah upaya seorang guru untuk metranformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata (Daryanto, 2019)

Keberhasilan program pendidikan disebabkan adanya guru yang profesional adalah orang yang mempunyai ketrampilan khusus dalam mendidik, membimbing, mengarahkan , menilai dan mengevaluasi sehingga bisa menghasilkan pembelajaran yang kondusif. Kompetensi yang harus dimiliki guru profesional melalui supervisi akademik kunjungan kelas salah satunya yaitu penyusunan

program dan pelaksanaan pembelajaran sebagai acuannya adalah Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

Pada penelitian ini dari pembahasan dijelaskan pada siklus 1, setelah mendapatkan tindakan oleh kepala sekolah yaitu pemeriksaan lembar penyusunan RPP dan lembar pengamatan pembelajaran, Pembimbingan secara klasikal pada 6 guru kelas SD Negeri 2 Wonosari hanya ada 3 guru yang dapat memperoleh nilai kategori baik sedangkan yang lain masih mendapat nilai kategori cukup, jadi pad siklus 1 masih 50% guru yang belum paham dalam penyusunan RPP yang sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses baik isi maupun sistematikanya yang belum maksimal dalam mengimplementasikannya dalam pelaksanaan pembelajaran

Pada siklus 2 kepala sekolah melakukan tindakan 2 yaitu pemeriksaan lembar penyusunan RPP dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pembinaan secara individu, klasikal, diskusi tentang bagaimana memperbaiki penyusunan RPP dan mengimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses. Dengan pembimbingan secara individu, klasikal, diskusi Guru lebih memahami bagaimana menyusun RPP dan pengimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses. Pada siklus 2 dari lembar pemeriksaan dokumen RPP dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran semua guru mendapat nilai kategori baik, maka terjadi peningkatan profesionalitas guru

Hal ini sama terjadi pada penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa kompetensi profesional mengalami peningkatan setelah adanya supervisi akademik kunjungan kelas hal ini menyimpulkan peningkatan kompetensi profesionalitas guru, meningkatkan efektifitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Dalawi, Amrazi dan Usman, 2013).

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam supervisi akademik kunjungan kelas. Faktor pendukung antara lain banyak guru – guru yang disupervisi sudah mempunyai sertifikat pendidik, sehingga ada aspek-aspek kompetensi profesional yang dikuasai seorang guru.yang kedua banyak seminarseminar atau diklat, workshop yang pernah mereka ikuti juga untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar.

Sedangkan faktor penghambat dalam supervisi akademik kunjungan kelas antara lain yang pertama menurut Sagala (2009:89) para guru menganggap supervisi sebagai inpeksi saja, hanya mencarai kesalahan guru dalam mengajar bukan sebagai supervise yaitu supervisi sebagai bantuan guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik Agar lebih baik dalam belajar, yang kedua adalah kurangnya waktu kepala sekolah dalam mensupervisi guru secara efektif dan berkesinambungan, yang ketiga masih terbatasnya kemampuan supervisor dalam mensupervisi guru itu terjadi dari latar belakang akademiknya atau kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah.

2. Implementasi supervisi akademik dengan metode 360 derajad untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan pembelajaran guru di SD Negeri 2 Wonosari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas

Penelitian tindakan ini dilakukan di SD Negeri 2 Wonosari. Pelaksanaan penelitian 1 Juli sampai 30 Agustus 2024. Pada tahap ini diawali dengan menentukan sasaran supervisi kunjungan kelas yang sudah ditentukan yaitu Guru kelas 1, guru kelas 3 dan guru kelas 5, dimana ketiga guru tersebut adalah guru-guru muda di SD Negeri 2 Wonosari. Berdasarkan jadwal siklus I, Guru KAS sebagai guru kelas I akan dilakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran guru pada tanggal 16 Juli 2024 pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan guru IIN sebagai guru kelas III akan dilakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran guru pada tanggal 17 Juli 2024 pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan guru YKI sebagai guru kelas V akan dilakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran guru pada tanggal 18 Juli 2024 pada pukul 07.30 WIB sampai dengan

selesai. Untuk siklus I hasil observasi terhadap kemampuan Guru KAS dalam mengajar IPAS hasilnya masih kurang dengan nilai 2,55.

Kemampuan guru IIN dalam menggunakan metode pembelajaran masih "kurang", dengan nilai rata-rata 2,67. Kemampuan guru YKI dalam menggunakan metode pembelajaran dalam pembelajaran IPAS masih "rendah" dengan nilai rata-rata 2,67. Ternyata tidak semua strategi dalam RPP digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar merindukan tugas individu. Dari pengamatan yang dilakukan di kelas I terlihat jelas bahwa tidak semua metode dalam RPP telah dimanfaatkan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan supervisi metode 360 yang menunjukkan bahwa guru telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran pada siklus I. Selain itu, dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran tetap harus berpegang pada tujuan pembelajaran dan menggunakan strategi yang tepat; Bekerja sama untuk memecahkan masalah memerlukan diskusi antara peneliti, guru, dan kepala sekolah.

Selanjutnya jadwal pelaksanaan siklus II, Guru KAS sebagai guru kelas I akan dilakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran guru pada tanggal 30 Juli 2024 pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan guru IIN sebagai guru kelas III akan dilakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran guru pada tanggal 31 Juli 2024 pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan guru YKI sebagai guru kelas V akan dilakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran guru pada tanggal 1 Agustus 2024pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru kelas KAS hasilnya masih dalam kategori "sangat memuaskan" dengan nilai rata-rata 3,67. Dengan skor rata-rata 3,67, pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas IIN dalam mengajar IPAS melalui metode pembelajaran "sangat memuaskan. Hasil pengamatan kemampuan guru YKI dalam menerapkan metode pembelajaran pada pembelajaran IPAS tergolong "sangat memuaskan" dengan rata-rata skor 3,50. Selanjutnya untuk siklus III, Hasil pengamatan guru KAS masih dalam kategori "sangat memuaskan" dengan nilai rata-rata 3,8 karena berada dalam interval skor yaitu 3,28 –4,00. Dengan skor rata-rata 4,00, pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas IIN dalam mengajar IPAS melalui metode pembelajaran "sangat memuaskan". Ternyata pendekatan yang tercantum dalam RPP telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan kemampuan guru YKI dalam menerapkan metode pembelajaran pada pembelajaran IPAS tergolong "sangat memuaskan" dengan rata-rata skor 3,60. Menurut hasil pelaksanaan supervisi metode 360 dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, guru sudah berusaha meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan metode pembelajaran pada siklus II, dan hasilnya sangat memuaskan

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan guru-guru ditemukan beberapa kekurangan antara lain: (1) guru kurang mampu melakukan proses pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi ingin melakukan pengamatan dan eksperimen, (2) guru kurang mampu melakukan proses pembelajaran yang menumbuhkan kreatifitas peserta didik. Untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan pada siklus I, merancang beberapa tindakan alternatif penyelesaian masalah yaitu melaksanakan kegiatan pendampingan teknik modelling untuk pembinaan tentang proses pembelajaran menggunakan pendekatan Scientific. Hasil supervisi akademik dipadukan dengan juknis pelaksanaan pembelajaran Scientific agar guru mengetahui kekurangan pada proses pembelajaran yang sudah dilakukannya. Membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi guru melalui pembinaan tentang penerapan model/metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, kemampuan guru dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi ditingkatkan dengan melengkapi sarana dan prasarana di sekolah. Kekurangan-kekurangan pada siklus I menjadi dasar untuk membuat perencanaan di siklus II seperti: menyiapkan model untuk melaksanakan pendampingan, menyiapkan

juknis pelaksanaan pembelajaran Scientific, menyiapkan skenario model/metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pertemuan pertama siklus II, melaksanakan pendampingan kelompok, yaitu: a) menyampaikan/merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, b) menjelaskan ulang tata cara melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Scientific yang baik dan benar secara lebih rinci, tentang aspek yang akan diamati, c) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, d) memberikan penghargaan/reward dan e) memberikan tugas individual. Pertemuan kedua, pendampingan individual; 1) mengamati/mencermati cara guru mempraktekkan pendekatan Scientific secara individual, 2) memberikan bimbingan/merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, 3) salah satu guru yang mempunyai kemampuan tinggi mempraktekkan langkah-langkah pendekatan Scientific sebagai model. Pada pertemuan ketiga, mengadakan supervisi akademik secara individual. Mengunjungi kelas untuk memantu guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Scientific. Melakukan pembinaan tentang perbaikan proses pembelajaran I, memberikan kesempatan kepada guru untuk menanyakan sejelasjelasnya tidak terikat waktu dengan harapan pembelajaran yang dilakukan berhasil maksimal. Memberikan pembinaan tentang penerapan metode model/metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan fasilitas internet agar kemampuan guru dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi dapat ditingkatkan.

Metode supervisi 360 derajat menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam evaluasi dan pengembangan kemampuan guru. Metode ini melibatkan umpan balik dari berbagai sumber, termasuk rekan sejawat, siswa, dan pengawas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa umpan balik dari berbagai pihak dapat meningkatkan kesadaran diri guru dan mendorong perbaikan berkelanjutan (Pritchard dan Karasick, 2018). Dengan demikian, implementasi metode 360 derajat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelaksanaan pembelajaran guru di SD Negeri 2 Wonosari.

Untuk memodifikasi instruksi secara rasional, supervisi metode 360 terutama berfokus pada membalikkan pengajaran melalui siklus metodis perencanaan intensif, observasi, dan analisis intelektual dari kinerja pengajaran yang sebenarnya. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan supervisi metode 360 adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi kegiatan pembelajaran inti dapat dioptimalkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pendekatan yang tepat. Pendidik berada di garis depan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan kualitas penting dalam pelatihan Madrasah esensial, keduanya akan sangat bermanfaat bagi kemajuan siswanya mulai saat ini, yang merupakan alasan untuk berpikir tentang peningkatan. keterampilan mengesankan pendidik dalam penanda ini (Hattie dan Timperley, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik dengan metode 360 derajat di SD Negeri 2 Wonosari memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan pembelajaran guru. Metode ini tidak hanya memberikan umpan balik yang lebih komprehensif, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pertumbuhan profesional di antara guru. Namun, keberhasilan implementasi metode ini sangat bergantung pada budaya sekolah, dukungan pelatihan, dan keterlibatan semua pihak dalam proses supervisi. Oleh karena itu, penting bagi SD Negeri 2 Wonosari untuk menciptakan iklim yang positif dan mendukung, serta menyediakan pelatihan yang sesuai bagi guru dan pengawas.

3. **Implementasi supervisi akademik dengan metode 360 derajad untuk meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran guru di SD Negeri 2 Wonosari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas**

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh kepala sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menerapkan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Untuk meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran guru di SD Negeri 2 Wonosari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas, GURU KAS sebagai guru kelas I akan dilakukan supervisi kemampuan evaluasi pembelajaran pada tanggal 16 Juli 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan guru IIN sebagai guru kelas III akan dilakukan supervisi kemampuan evaluasi pembelajaran pada tanggal 17 Juli 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan guru YKI sebagai guru kelas V akan dilakukan supervisi kemampuan evaluasi pembelajaran pada tanggal 18 Juli 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Hasil observasi terhadap kemampuan evaluasi pembelajaran pada KAS hasilnya masih “kurang”. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 2,33. Sedangkan hasil observasi terhadap kemampuan evaluasi pembelajaran pada IIN hasilnya masih “kurang”. Hasil observasi terhadap kemampuan evaluasi pembelajaran hasilnya masih “kurang” dikarenakan ketiga guru tersebut belum menggunakan jenis evaluasi yang sama berulang kali, seperti tes tertulis, tanpa mempertimbangkan variasi teknik yang lebih sesuai dengan materi dan tingkat kognitif siswa.

Sedangkan untuk siklus II. guru KAS sebagai guru kelas I akan dilakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran guru pada tanggal 30 Juli 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan guru IIN sebagai guru kelas III akan dilakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran guru pada tanggal 31 Juli 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan guru YKI sebagai guru kelas V akan dilakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran guru pada tanggal 1 Agustus 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Hasil observasi terhadap kemampuan evaluasi pembelajaran pada KAS hasilnya masih “memuaskan”. Hasil observasi terhadap kemampuan evaluasi pembelajaran pada IIN hasilnya masih “memuaskan”. Hasil observasi terhadap kemampuan evaluasi pembelajaran pada YKI hasilnya masih “memuaskan”. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 3,17. Nilai 3,17 berada dalam interval skor 2,78 hingga 3,28, hasilnya tetap dalam kategori“memuaskan”. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan karya-karya mereka dalam sebuah portofolio untuk menunjukkan perkembangan belajar mereka secara menyeluruh. Guru yang dikategorikan "memuaskan" dalam kemampuan evaluasi pembelajaran adalah guru yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam merancang, melaksanakan, dan memanfaatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif.

Selanjutnya untuk siklus III, Guru KAS sebagai guru kelas I akan dilakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran guru pada tanggal 20 Agustus 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan guru IIN sebagai guru kelas III akan dilakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran guru pada tanggal 21 Agustus 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan guru YKI sebagai guru kelas V akan dilakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran guru pada tanggal 22 Agustus 2024 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Hasil observasi terhadap kemampuan evaluasi pembelajaran pada KAS hasilnya masih “sangat memuaskan”. Hasil observasi terhadap kemampuan evaluasi pembelajaran pada IIN hasilnya masih “sangat memuaskan”. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 3,83. Nilai 3,83 berada dalam interval skor 3,28 –4,00. Hasil observasi terhadap kemampuan evaluasi pembelajaran pada YKI hasilnya masih “sangat memuaskan”. Hal ini karena nilai yang diperoleh sebesar 3,83. Nilai 2,33 berada dalam interval skor 3,28 –4,00, hasilnya tetap dalam kategori“sangat memuaskan”. Guru akti aktif berkolaborasi dengan rekan sejawat, siswa, dan orang tua untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih baik dan

memanfaatkan hasil evaluasi secara bersama-sama.

Adapun hasil dari pelaksanaan evaluasi supervisi melalui metode umpan balik 360 derajad di SD Negeri 2 Wonosari ini yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru sangat memberi pengaruh besar dan membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena kepala sekolah berhasil dalam melaksanakan evaluasi supervisi. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil wawancara saya kepada Subikto sebaga penagwas yang mana setelah diadakan evaluasi supervisi guru-guru mampu meningkatkan kedisiplinan, mampu memenuhi kriteria 5 kompeten, meningkatkan keprofesionalitasan guru, dan mampu melaksanakan tanggung jawab atas tugasnya, disiplin waktu yang terpenting adalah mampu mengajar dengan baik.

Metode supervisi akademik dengan pendekatan 360 derajat menawarkan solusi yang inovatif. Metode ini melibatkan umpan balik dari berbagai pihak, termasuk rekan sejawat, siswa, dan pihak manajemen sekolah, untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja guru. Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa penerapan metode 360 derajat dapat meningkatkan kemampuan evaluasi guru hingga 40% dalam satu tahun ajaran (Dwi, 2022). Dengan demikian, implementasi metode ini di SD Negeri 2 Wonosari diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, penting untuk memahami bahwa evaluasi pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Menurut penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kolaborasi yang baik antara semua pihak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas evaluasi yang dilakukan oleh guru (Rahman, 2021).. Oleh karena itu, penerapan supervisi akademik dengan metode 360 derajat di SD Negeri 2 Wonosari tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga melibatkan seluruh ekosistem pendidikan.

Kepala sekolah memberikan dorongan dan kemudahan kepada guru untuk mengembangkan mata pelajaran yang diajarkannya misalnya, melengkapi perpustakaan, mendorong guru untuk melakukan penelitian, memberikan kesempatan guru untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan mata pelajaran tersebut atau memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program peningkatan mutu, baik melalui penyegaran, penataran atau pendidikan lanjut.

Dengan demikian supervisior dan guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan tersebut secara terus menerus, termasuk menumbuhkan rasa tanggung jawab para guru, menyelesaikan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar, dan penilaian pengajaran

Pada intinya tugas supervisor adalah meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik dan berkulitas. Agar bantuan yang diberikan kepada guru adalah bantuan yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru, maka supervisor perlu memahami sepenuhnya kemampuan dasar guru. Jika supervisor memahami kemampuan dasar guru, maka supervisor mempunyai cara atau kiat yang tepat membantu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Sehingga guru dan atau peserta didik memiliki “self-motivation” dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakannya. Sebelum dan sesudah memeberikan bantuan, supervisor lebih dulu melakukan evaluasi dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang spesifik berkaitan dengan kemampuan guru yang akan disupervisi. Semakin spesifik yang digambarkan dari hasil evluasi yang dilakukan supervisor, maka analisis yang dilakukan supervisor semakin berarti untuk menjamin kualitas pendidikan.

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

PENUTUP

KESIMPULAN

Implementasi supervisi akademik dengan metode 360 derajad meningkatkan kemampuan perencanaan pembelajaran guru di SD Negeri 2 Wonosari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas. Setelah penerapan metode metode 360 derajad, terdapat peningkatan signifikan dalam kualitas RPP yang disusun oleh guru. Data menunjukkan bahwa persentase guru yang mampu menyusun RPP dengan baik meningkat dari 40% menjadi 80% dalam waktu 3 siklus tindakan yang dilakukan. Metode ini terbukti efektif dalam memberikan umpan balik yang komprehensif dan konstruktif, sehingga guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih baik. Implementasi supervisi akademik dengan metode 360 derajad dapt meningkatkan kemampuan pelaksanaan pembelajaran guru di SD Negeri 2 Wonosari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas. Implementasi supervisi akademik dengan metode 360 derajad meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran guru di SD Negeri 2 Wonosari Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas. Berdasarkan pengmatan dan observasi kelas, ditemukan pola-pola yang menunjukkan perubahan dalam cara guru melakukan evaluasi setelah mendapatkan umpan balik dari metode 360 derajad. Asanya peningkatan kepercayaan diri guru dalam melakukan evaluasi. Observasi kelas juga menunjukkan perubahan yang signifikan terjadi peningkatan dari 40% menjadi 85% dalam waktu 3 siklus tindakan yang dilakukan. Guru menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran.

SARAN

Adapun saran penelitian adalah 1) Diperlukan pelatihan bagi guru dalam penggunaan data siswa untuk merencanakan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, kolaborasi antar guru dalam merancang rencana pembelajaran harus didorong untuk menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif. 2) Sekolah perlu menyediakan sumber daya dan pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung interaksi sosial di dalam kelas. 3) Mengembangan rubrik penilaian yang jelas dan penggunaan metode evaluasi yang beragam harus diprioritaskan. Selain itu, refleksi terhadap hasil evaluasi perlu dilakukan secara rutin untuk mendukung perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, G. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Di Gugus 3 Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Journal of Education Action Research*, *1*(2).

Djamarah. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chen, L., Wang, M., & Zhang, Y. (2020). The impact of 360-degree feedback on academic performance. Journal of Educational Research, 113(4), 255-267.

Fleenor. (2018). *Using 360 Degree Feedback in Organizations*. North Calorin: Center for Creative Leadership.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Gordon, D. M. (2018). Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach. Pearson.

Haerana. (2019). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan ; Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Deepublish.

Hariyati. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *5*(1).

Hisbanarto & Yakub. (2019). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Karwati. (2019). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabetha.

Metriza, T. I. I. (2017). Supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru (studi kasus pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota). Menara Ilmu, 11(77).

Mitra, D., & Purnawarman, P. (2019). Teachers' Perception Related to the Implementation of Curriculum 2013. Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, 7(1), 44–52. https://doi.org/10.15294/ijcets.v7i1.27564.

Najmiah, S. (2021). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di MA Darul Inabah. Indonesian Journal of Educational Development, 2(3), 482–490. https://doi.org/10.5281/zenodo.5681443.

Musfah. (2018). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik,*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rahayu, S. (2019). Kolaborasi Guru dalam Supervisi Akademik. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 2 (2), 96-101

Rifai. (2018). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.

Rukajat. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Ruswenda. (2018). Bebagai Faktor dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Kuningan.

Saidah, S. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Dalam Kinerja Mengajar Guru. Jurnal Administrasi Pendidikan, 25(2), 373–382. https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.15652.

Santiari. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, 11(1), 54–63. https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3149.

Santika, M. (2019). Efektivitas Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Open Ended. Jurnal IPA & Pembelajaran IPA, 3(1), 21–27. https://doi.org/10.24815/jipi.v3i1.12819.

Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(5), 1335–1346. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553.

Smith, J., & Brown, T. (2019). Peer feedback in higher education: A review of the literature. Assessment & Evaluation in Higher Education, 44(5), 723-735.

Tantrayana, I. P. A., & Putra, D. K. N. S. (2020). Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Etos Kerja terhadap Kinerja Guru. Indonesian Journal of Instruction, 1(3), 133–145. https://doi.org/10.23887/iji.v1i3.32805.

Terri. (2018). *360 Degree Feedback: Weighing the Pros and Cons*. California: Journal San Diego State University.

Utami, N. P. S. M., & Putra, M. (2020). Kontribusi Disiplin Kerja dan Resiliensi Terhadap Kinerja Guru. Indonesian Journal of Instruction, 1(3), 121–132. https://doi.org/10.23887/iji.v1i3.32776.

Wandi, A. (2018). Analisis Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Guru; Studi Tindakan Sekolah di SMPN 2 Situjuah Limo Nagari. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 4(1), 71–77. https://doi.org/10.29210/02018195.

Werang. (2018). *Manajemen Pendidikan Disekolah*. Yogyakarta: Media Akadem.

Winaryati. (2018). *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.